

KOORDINASI *SEARCH AND RESCUE* (SAR) DALAM OPERASI PENCARIAN, PEMBERIAN PERTOLONGAN KEPADA KORBAN MUSIBAH DAN BENCANA DI WILAYAH KALIMANTAN BARAT

Oleh:
SUNARTO
NIM. E21111042

Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2016
e-mail : nartosunar99@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa mengapa koordinasi *Search and Rescue* (SAR) dalam operasi pencarian, pemberian pertolongan korban musibah dan bencana di Sagatani Singkawang Kalimantan Barat belum terlaksana secara efektif. Berdasarkan hasil analisis data lapangan menunjukkan bahwa, pelaksanaan koordinasi *Search and Rescue* (SAR) dalam operasi pencarian, pemberian pertolongan korban musibah dan bencana di Sagatani Singkawang Kalimantan Barat belum efektif, hal tersebut dilihat berdasarkan pembagian kerja dalam operasi SAR di lokasi terjadinya musibah menunjukkan belum adanya keseragaman tindakan dalam tahap menentukan titik dugaan, perhitungan luas areal pencarian, pemilihan dan penggunaan unsur dan metode dalam pelaksanaannya. Komunikasi dalam operasi pencarian, pemberian pertolongan korban musibah dan bencana di Sagatani Singkawang Kalimantan Barat yang dilakukan dalam bentuk rapat koordinasi dan konsultasi dengan Potensi SAR belum dapat berjalan secara maksimal, Kesatuan tindakan dalam pelaksanaan Operasi SAR menunjukkan belum adanya kesamaan pola pikir dan pola tindak dalam memberikan tindak awal (*initial action*) pada situasi darurat. Disiplin petugas internal Kantor SAR lapangan sudah baik dalam pelaksanaan operasi pencarian, pemberian pertolongan korban musibah dan bencana. Sebagai solusinya dikemukakan saran-saran sebagai berikut: pembagian kerja hendaknya disesuaikan dengan tingkat resiko, faktor kesulitan lokasi (medan), faktor keadaan korban, dan faktor cuaca di lokasi terjadinya musibah, Komunikasi berupa rapat koordinasi, hendaknya dilakukan secara berkala dan terjadwal. Upaya mencapai kesatuan tindakan hendaknya dilakukan dengan mempererat hubungan kerja sama dengan berbagai instansi berpotensi SAR dan memelihara prosedur pelaksanaan operasi SAR sesuai dengan petunjuk pelaksanaan yang ada. Serta upaya pendisiplinan personil berupa rapat-rapat koordinasi dan konsultasi dalam pelaksanaan operasi SAR, hendaknya dilakukan secara terus menerus agar pertolongan musibah dapat dilakukan secara tepat pada tujuan dan sasaran serta dapat dilakukan dalam waktu yang relatif singkat.

Kata-kata kunci: Koordinasi, *Search and Rescue* (SAR)

SEARCH AND RESCUE (SAR) COORDINATION IN THE SEARCH OPERATION, THE GRANTING OF AID TO VICTIMS OF ACCIDENTS AND DISASTERS IN THE REGION OF WEST KALIMANTAN

Abstract

This research aims to describe and to analyse why the coordination of Search and Rescue (SAR) in the search operation, the granting of aid to victims *Of Accidents* and the disasters in Sagatani Singkawang West Kalimantan not yet effective in implementation. Based on the results of data analysis in field coordination, implementation indicates that the Search and Rescue (SAR) in a search operation, the granting of aid to victims *Of Accidents* and the disasters in Sagatani West Kalimantan has not been effective, such views are based on the Division of Singkawang labor in the SAR operations at the site of the occurrence of the accident showed the presence of the uniformity act not yet in the stage of determining the alleged point, calculation of wide area search, selection and use of elements and methods in practice. Communication in the search operation, the granting of aid to victims *Of Accidents* and the disasters in Sagatani Singkawang West Kalimantan, which is done in the form of

coordination meetings and consultations with Potential SAR has yet to run its full potential, the unity of action in the implementation of the operations of the SAR shows yet equality mindset and pattern follow in providing initial follow-up (initial action) in emergency situations. The internal discipline of the officers of the Office of the SAR, the situation was already well in the execution of the search operation, the granting of aid victims of calamities and disasters. As the solution is put forward suggestions as follows: the Division of labor should be tailored to the level of risk factors, the difficulty of site (field), the State of the victim, and the weather at the site of the occurrence of natural disasters, communication in the form of meetings, coordination should be carried out periodically and scheduled. The efforts of attaining unity of action should be done by strengthening cooperation relations with various agencies potentially SAR and SAR operations implementation procedures keeping in accordance with the existing guidelines. As well as the efforts of disciplinary personnel in the form of meetings of coordination and consultation in the implementation of the SAR operation, should be carried out continuously in order to aid the disaster can be done appropriately on the aims and objectives as well as can be done in a relatively short time.

Keywords: Coordination, Search and Rescue (SAR)

A. PENDAHULUAN

Hakikatnya koordinasi adalah perwujudan dari usaha kerjasama, saling bantu membantu dan menghargai tugas dan fungsi serta tanggung jawab masing-masing. Hal ini disebabkan karena setiap satuan kerja (unit) dalam melakukan kegiatannya, tergantung atas bantuan dari satuan kerja (unit) lain. Adanya koordinasi dapat menjamin pergerakan aktor organisasi ke arah tujuan bersama. Tanpa adanya koordinasi, semua pihak dalam organisasi akan bergerak sesuai dengan kepentingannya namun terlepas dari peran aktor lainnya dalam organisasi dan peran masing-masing aktor tersebut belum tentu untuk mencapai tujuan bersama.

Melalui koordinasi yang baik, diharapkan Basarnas bersama SRU yang terlibat dalam pengendalian operasi SAR di lapangan, dapat bekerja secara

maksimal dalam penanggulangan bencana. Akan tetapi, fenomena dilapangan menunjukkan bahwa kerjasama dengan berbagai instansi berpotensi SAR di wilayah kerja dan tanggungjawab Kantor SAR Pontianak belum berjalan maksimal. Hal tersebut terlihat berdasarkan indikasi tidak adanya sinkronisasi data mengenai waktu dan lokasi terjadinya musibah/bencana antara Basarnas dengan BPBD setempat, hal tersebut berakibat kegiatan penanggulangan bencana/musibah berjalan masing-masing, padahal kelengkapan data musibah/bencana sangat diperlukan Tim SAR dalam penanggulangan musibah atau bencana secara cepat dan tepat.

Contohnya dalam operasi pemberian pertolongan terhadap musibah tanah longsor pada Januari 2015 di Sagatani Singkawang, dengan jumlah

korban meninggal sebanyak 8 (delapan) orang 1 (satu) orang selamat. Dalam operasi penanggulangan musibah tanah longsor di Sagatani Singkawang seharusnya jumlah korban meninggal dapat diminimalisir, apabila SRU yang terlibat dalam operasi penanggulangan musibah atau bencana saling menghargai atau menghayati tugas dan fungsi serta tanggung jawab, terencana, terorganisir, dan terpadu.

Berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) sebagaimana tertuang dalam peraturan Kepala Badan SAR Nasional Nomor: PK. 05 Tahun 2012 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Operasi SAR, bahwa untuk menggerakkan fasilitas SAR menuju lokasi musibah diperlukan tahapan perencanaan dalam operasi SAR, meliputi; evaluasi situasi lokasi musibah, prakiraan pergerakan korban setelah musibah, prakiraan Data Umum, menentukan *search area*, menentukan SRU yang akan dikerahkan dan menentukan *search pattern*. Apabila dukungan data mengenai lokasi terjadinya musibah/bencana tidak lengkap/kurang, maka berakibat pada terhambatnya tindak awal dalam menggerakkan fasilitas SAR menuju lokasi musibah.

Tidak adanya sinkronisasi informasi mengenai waktu dan lokasi musibah yang masuk ke Kantor SAR, menyebabkan lambatnya penyampaian

informasi pasca terjadinya musibah/bencana, sehingga berakibat pada terlambatnya operasi pencarian, pemberian pertolongan kepada korban yang dilakukan oleh Tim SAR. Adanya saling lempar tanggung jawab dalam kegiatan operasional SAR dilapangan antara Tim *Rescue* KANSAR Pontianak dengan Rescue POS SAR STT dan BPBD Setempat, menyebabkan kesatuan tindakan operasional pemberian pertolongan terhadap korban musibah tidak berjalan efektif. Berdasarkan permasalahan tersebut maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui dan mendiskripsikan mengapa koordinasi horizontal *Search and Rescue* (SAR) dalam operasi pencarian, pemberian pertolongan korban musibah dan bencana di Sagatani Singkawang Kalimantan Barat belum efektif.

B. KAJIAN PUSTAKA

Koordinasi merupakan salah satu fungsi manajemen. Hasibuan (2011:85), berpendapat bahwa, koordinasi adalah kegiatan mengarahkan, mengintegrasikan, dan mengkoordinasikan unsur-unsur manajemen dan pekerjaan-pekerjaan para bawahan dalam mencapai tujuan organisasi. Sedangkan Handoko (2003 :

195), menyatakan koordinasi adalah proses pengintegrasian tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan pada satuan-satuan yang terpisah (departemen-departemen atau bidang-bidang fungsional) pada suatu organisasi untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif.

Awaluddin Djamin dalam Hasibuan (2011:86), mengemukakan koordinasi diartikan sebagai suatu usaha kerja sama antara badan, instansi, unit dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu, sehingga terdapat saling mengisi, saling membantu dan saling melengkapi. Dengan demikian koordinasi dapat diartikan sebagai suatu usaha yang mampu menyelaraskan pelaksanaan tugas maupun kegiatan dalam suatu organisasi. Dengan kata lain kordinasi adalah proses kesepakatan bersama secara mengikat berbagai kegiatan atau unsur (yang terlihat dalam proses) pemerintahan yang berbeda-beda pada dimensi waktu, tempat, komponen, fungsi dan kepentingan antar pemerintah yang diperintah, sehingga disatu sisi semua kegiatan dikedua belah pihak terarah pada tujuan pemerintahan yang ditetapkan bersama dan disisi lain keberhasilan pihak yang satu tidak dirusak keberhasilan pihak yang lain.

Koordinasi Operasional SAR meliputi koordinasi pemberitaan, perencanaan operasi, penyiagaan, pengerahan, pengendalian, dan evaluasi

operasi termasuk dukungannya serta hal-hal yang berkaitan dengan lintas batas (BASARNAS, 1996:24). Koordinasi operasional SAR kesemuanya menitikberatkan pada kegiatan hubungan manusia dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau ditentukan sebelumnya.

Koordinasi mutlak diperlukan dalam suatu organisasi, karena koordinasi merupakan serangkaian kegiatan menyusun, menghubungkan, menghubungkan, menjelaskan, menyatupadukan orang-orang dalam pekerjaan dan aktifitas, sehingga semua unit berjalan secara terpadu dan harmonis guna mencapai tujuan yang telah disepakati, sehingga dengan adanya koordinasi dapat dihindari terjadinya konflik dan kesimpangsiuran dalam melakukan kegiatan serta perbedaan pendapat dalam pencapaian sasaran dan tujuan organisasi.

Koordinasi dan hubungan kerja adalah dua pengertian yang saling berhubungan karena koordinasi hanya dapat tercapai sebaik-baiknya dengan melakukan hubungan kerja yang efektif. Hubungan kerja adalah bentuk administrasi yang membantu tercapainya koordinasi. Oleh karena itu dikatakan bahwa hasil akhir daripada komunikasi (hubungan kerja) adalah tercapainya koordinasi dengan cara yang berhasil guna dan berdaya guna (efektif dan efisien).

Koordinasi dimaksudkan sebagai usaha menyatukan kegiatan-kegiatan dari satuan-satuan kerja (unit-unit) organisasi, sehingga organisasi bergerak sebagai kesatuan yang bulat guna melaksanakan seluruh tugas organisasi untuk mencapai tujuannya.

Hasibuan (2006:88), mengemukakan agar aktivitas dalam pelaksanaan koordinasi dapat berjalan secara efektif, maka hendaknya diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Adanya pembagian kerja yang jelas dalam organisasi atau program yang dimaksud.

Secara teoritis tujuan dalam suatu organisasi adalah untuk mencapai tujuan bersama dimana individu tidak dapat mencapainya sendiri. Kelompok dua atau lebih orang yang berkeja bersama secara kooperatif dan dikoordinasikan dapat mencapai hasil lebih daripada dilakukan perseorangan. Dalam suatu organisasi, tiang dasarnya adalah prinsip pembagian kerja (*Division of labor*). Prinsip pembagian kerja ini adalah maksudnya jika suatu organisasi diharapkan untuk dapat berhasil dengan baik dalam usaha mencapai tujuannya, maka hendaknya lakukan pembagian kerja. Dengan pembagian kerja ini diharapkan dapat

berfungsi dalam usaha mewujudkan tujuan suatu organisasi.

Pembagian kerja adalah perincian tugas dan pekerjaan agar setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab untuk melaksanakan sekumpulan kegiatan yang terbatas. Jadi pembagian kerja pekerjaan menyebabkan kenaikan efektifitas secara dramatis, karena tidak seorangpun secara fisik mampu melaksanakan keseluruhan aktifitas dalam tugas-tugas yang paling rumit dan tidak seorangpun juga memiliki semua keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan berbagai tugas. Oleh karena itu perlu diadakan pemilahan bagian-bagian tugas dan membagi baginya kepada sejumlah orang. Pembagian pekerjaan yang dispesialisasikan seperti itu memungkinkan orang mempelajari keterampilan dan menjadi ahli pada fungsi pekerjaan tertentu.

- 2) Komunikasi

Komunikasi tidak dapat dipisahkan dari koordinasi, karena komunikasi, sejumlah unit dalam organisasi akan dapat dikoordinasikan berdasarkan rentang dimana sebagian besar ditentukan oleh adanya komunikasi. Komunikasi merupakan salah satu dari sekian banyak kebutuhan

manusia dalam menjalani hidup dan kehidupannya. “Perkataan komunikasi berasal dari perkataan *communicare*, yaitu yang dalam bahasa latin mempunyai arti berpartisipasi ataupun memberitahukan”. Dalam organisasi komunikasi sangat penting, karena dengan komunikasi partisipasi anggota akan semakin tinggi dan pimpinan memberitahukan tugas kepada bawahan dengan cara berkomunikasi.

Komunikasi merupakan hubungan antara komunikator dengan komunikan dimana keduanya mempunyai peranan dalam menciptakan komunikasi. Dari pengertian sebagaimana disebut di atas, dapat disimpulkan bahwa, komunikasi merupakan suatu upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas azas-azas, dan atas dasar azas-azas tersebut disampaikan informasi serta dibentuk pendapat dan sikap. Maka komunikasi dapat melakukan perubahan sikap dan pendapat akibat informasi yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain. Dengan kata lain komunikasi itu merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk merubah sikap dan perilaku orang lain melalui informasi/pendapat

atau pesan /idea yang disampaikannya kepada orang tersebut.

3) Kesatuan Tindakan

Konsep kesatuan tindakan adalah inti daripada koordinasi. Hal ini berarti bahwa pimpinan harus mengatur usaha-usaha/tindakan-tindakan daripada setiap kegiatan individu sehingga diperoleh adanya keserasian di dalam sebagai kelompok dimana mereka bekerjasama. Pada hakekatnya koordinasi memerlukan kesadaran setiap anggota organisasi atau satuan organisasi untuk saling menyesuaikan diri atau tugasnya dengan anggota atau satuan organisasi lainnya agar anggota atau satuan organisasi tersebut tidak berjalan sendiri-sendiri. Oleh sebab itu konsep kesatuan tindakan adalah inti dari pada koordinasi. Kesatuan dari pada usaha, berarti bahwa pemimpin harus mengatur sedemikian rupa usaha-usaha dari pada tiap kegiatan individu sehingga terdapat adanya keserasian di dalam mencapai hasil. Kesatuan tindakan ini adalah merupakan suatu kewajiban dari pimpinan untuk memperoleh suatu koordinasi yang baik dengan mengatur jadwal waktu dimaksudkan bahwa kesatuan usaha itu dapat berjalan sesuai dengan waktu yang telah

direncanakan. Tujuan koordinasi adalah tujuan bersama (*common purpose*). Kesatuan usaha/tindakan meminta kesadaran/pengertian kepada semua individu, agar ikut serta melaksanakan tujuan bersama sebagai kelompok dimana mereka bekerja.

4) Disiplin

Koordinasi merupakan usaha penyesuaian bagian-bagian yang berbeda-beda agar kegiatan dari pada bagian-bagian itu selesai pada waktunya, sehingga masing-masing dapat memberikan sumbangan usahanya secara maksimal agar diperoleh hasil secara keseluruhan, untuk itu diperlukan disiplin.

Rivai (2005:444) menyatakan pengertian disiplin kerja adalah suatu alat yang digunakan para manajer untuk berkomunikasi dengan bawahannya, agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku. Jadi jelasnya bahwa disiplin menyangkut pada suatu sikap dan tingkah laku, apakah itu perorangan atau kelompok yang untuk tunduk dan patuh terhadap peraturan suatu organisasi.

Untuk melakukan analisa terhadap permasalahan terkait Koordinasi *Search and Rescue* (SAR) Dalam Operasi Pencarian, Pemberian Pertolongan Korban Musibah dan Bencana di Wilayah Kalimantan Barat, peneliti mengacu pada pendapat Hasibuan (2006:88), yang menyatakan bahwa pelaksanaan koordinasi dapat berjalan secara efektif, meliputi antara lain; pembagian kerja, komunikasi, kesatuan tindakan dan disiplin.

C. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan latar belakang masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini tergolong jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada Kantor *Search and Rescue* (SAR) Kota Pontianak. Subjek penelitian yang menyangkut informasi data koordinasi *Search and Rescue* (SAR) dalam operasi pencarian, pemberian pertolongan korban musibah dan bencana di wilayah Kalimantan Barat adalah: Kepala Kantor SAR Pontianak, Kepala Sub Seksi Operasi, Pegawai SAR, BPBD singkawang, Polsek Singkawang dan Koramil Singkawang. Penentuan pegawai sebagai informan dilakukan menggunakan *teknik purposive*. Teknik pengumpulan

data yang digunakan adalah: observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Sedangkan instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah peneliti sendiri, dengan didukung oleh alat penelitian sebagai berikut: *check list*, pedoman wawancara, dan alat pencatat dokumen.

Adapun teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model analisis data interaktif dari Miles and Huberman (dalam Sugiono 2011: 246-253), meliputi: reduksi data, display data, dan verifikasi data. Validitas atau pemeriksaan keabsahan data, dilakukan menggunakan triangulasi sumber data meliputi; mengoreksi kekeliruan oleh sumber data, menyediakan tambahan informasi secara sukarela, memasukkan informan dalam kancan penelitian, menciptakan kesempatan untuk melakukan ihtisar sebagai langkah awal analisis data dan menilai ketercukupan secara menyeluruh terhadap data yang telah dikumpulkan.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; pemberian pertolongan korban musibah dan bencana di Sagatani Singkawang Kalimantan Barat belum efektif, hal tersebut dilihat berdasarkan

aspek; pembagian kerja dalam operasi SAR berupa penyiapan fasilitas dan penyiagaan personil SAR dan potensi SAR di lokasi terjadinya musibah belum terlaksana sebagaimana diharapkan, karena belum adanya satu bahasa, keserempakan, keseragaman tindakan dalam tahap menentukan titik dugaan, perhitungan luas areal pencarian, pemilihan dan penggunaan unsur dan metode dalam pelaksanaannya. Kondisi ini menyebabkan terjadinya kontradiksi dalam mencapai tujuan, persaingan tidak sehat, pemborosan waktu dan biaya, karena terjadi perbedaan pendekatan dalam melakukan operasi SAR. Komunikasi dalam operasi pencarian, pemberian pertolongan korban musibah dan bencana di Wilayah Kalimantan Barat yang dilakukan dalam bentuk rapat koordinasi dan konsultasi dengan Potensi SAR belum dapat berjalan secara maksimal, hal tersebut dikarenakan informasi yang disampaikan mendadak sekali, sehingga masing-masing potensi SAR sudah mempunyai jadwal kegiatan masing-masing, sehingga Potensi SAR tidak dapat menghadiri rapat koordinasi tersebut. Ketidakhadiran potensi SAR dalam menghadiri rapat koordinasi dan konsultasi menyebabkan Kantor SAR Pontianak selaku koodinator SAR Kalimantan Barat kurang mendapatkan umpan balik, respon atau tanggapan dan

tidak dapat mengetahui sejauh mana pesan yang disampaikan dapat diterima dan dimengerti atau dipahami oleh Potensi SAR. Kesatuan tindakan dalam pelaksanaan Operasi Pencarian, Pemberian Pertolongan Korban Musibah dan Bencana di Sagatani Singkawang dalam pelaksanaannya belum mengarah pada sasaran untuk mencapai hasil kerja yang efektif. Karena belum adanya kesamaan pola pikir dan pola tindak dalam memberikan tindak awal (*initial action*) pada situasi darurat, dimana instansi vertikal potensi SAR masih terintegrasi dalam sistem manajemen darurat lokal, sedangkan Posko SAR Pontianak mengacu pada aturan pelaksanaan operasi SAR nasional atau regional dalam memberikan tindak awal (*initial action*) pada situasi darurat, sehingga justifikasi peran daerah belum diatur secara formal. Disiplin petugas internal Kantor SAR dilapangan sudah baik dalam pelaksanaan operasi pencarian, pemberian pertolongan korban musibah dan bencana. Akan tetapi Kantor SAR Pontianak selaku koordinator SAR di Sagatani Singkawang Kalimantan Barat masih mengalami kendala dalam pendisiplinan petugas yang berasal dari Potensi SAR. Upaya pendisiplinan dan menyelaraskan tindakan dalam pelaksanaan operasi pencarian, pemberian pertolongan korban musibah dan bencana

yang dilakukan oleh Kantor SAR Pontianak selaku koordinator SAR di Wilayah Kalimantan Barat salah satunya adalah secara terus menerus melakukan rapat koordinasi dan konsultasi. Rapat-rapat koordinasi yang dilakukan oleh Kantor SAR Pontianak dengan Potensi SAR adalah dalam Sedangkan konsultasi bertujuan untuk memberikan petunjuk mengenai pelaksanaan SAR pada instansi-instansi vertikal atau Potensi SAR.

E. SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan tersebut diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa; Berdasarkan analisis data yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan koordinasi *Search and Rescue* (SAR) dalam operasi pencarian, pemberian pertolongan korban musibah dan bencana di Sagatani Singkawang Kalimantan Barat belum efektif, hal tersebut dilihat berdasarkan aspek; pembagian kerja, menunjukan belum adanya satu bahasa, kondisi ini menyebabkan terjadinya kontradiksi, pemborosan waktu dan biaya, karena terjadi perbedaan pendekatan dalam melakukan operasi SAR. Komunikasi dalam operasi SAR yang dilakukan dalam bentuk rapat koordinasi dan konsultasi

dengan Potensi SAR kurang mendapatkan respon atau tanggapan dan tidak dapat mengetahui sejauh mana pesan yang disampaikan dapat diterima dan dimengerti atau dipahami oleh Potensi SAR. Kesatuan tindakan dalam pelaksanaan Operasi SAR belum adanya kesamaan pola pikir dan pola tindak dalam memberikan tindak awal (*initial action*) pada situasi darurat. Disiplin petugas internal Kantor SAR dilapangan sudah baik, akan tetapi Kantor SAR Pontianak selaku koordinator SAR di Sagatani Singkawang Kalimantan Barat masih mengalami kendala dalam pendisiplinan petugas yang berasal dari Potensi SAR. Sebagai solusinya dikemukakan saran-saran sebagai berikut: pembagian kerja hendaknya disesuaikan dengan tingkat resiko, faktor kesulitan lokasi (medan), faktor keadaan korban, dan faktor cuaca di lokasi terjadinya musibah, Komunikasi berupa rapat koordinasi, hendaknya dilakukan secara berkala dan terjadwal. Upaya mencapai kesatuan tindakan hendaknya dilakukan dengan mempererat hubungan kerja sama dengan berbagai instansi berpotensi SAR dan memelihara prosedur pelaksanaan operasi SAR sesuai dengan petunjuk pelaksanaan yang ada. Serta upaya pendisiplinan personil berupa rapat-rapat koordinasi dan konsultasi dalam pelaksanaan operasi SAR, hendaknya

dilakukan secara terus menerus agar pertolongan musibah dapat dilakukan secara tepat pada tujuan dan sasaran serta dapat dilakukan dalam waktu yang relatif singkat.

F. DAFTAR PUSTAKA

- BASARNAS. 1996. *SAR Tugas Kemanusiaan*. Jakarta: : Gunung Agung.
- 2007. *35 Tahun Badan SAR Nasional*, Jakarta: Basarnas
- Bungin, Burhan. 2009. *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Handoko, Hani T. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu. S.P. 2006. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kinicki, Angelo dan Kreitner, Robert. 2005. *Perilaku Organisasi (Terjemahan Edisi ke 5)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Pasolong, Harbani. 2011. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta
- Rivai, Veithzal. 2004. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Robbins, Stephen dan P. Timothy A. Judge. 2008. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Erlangga.

Dokumen Pemerintah:

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pencarian dan Pertolongan Terhadap Musibah atau Bencana.

Peraturan Kepala Badan SAR Nasional Nomor: PK. 05 Tahun 2012 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Operasi SAR.

Sripsi:

Marsudi.2001. Pelaksanaan Koordinasi Search and Rescue (SAR) Dalam Penanggulangan Musibah Di Kalimantan Barat. Pontianak: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

Novi Pristian Wulandari. 2013. Koordinasi Sistem Response Time Musibah Pelayarandi Kantor Search And Rescue (SAR) Pontianak. Pontianak: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.





KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS TANJUNGPURA
 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
 PENGELOLA JURNAL MAHASISWA
 Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak Kotak Pos 78124
 Homepage: <http://jurmafis.untan.ac.id>

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
 KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : SUNARTO
 NIM / Periode lulus : E: 21111042
 Tanggal Lulus : 12 Agustus 2016
 Fakultas/ Jurusan : ISIP / IAN
 Program Studi : IAN
 E-mail address/ HP : narutosunarto99@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa FISIP *) pada Program Studi IAN Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

KOORDINASI SEARCH AND RESCUE (SAR) DALAM OPERASI PENCAHARIAN, PEMBERIAN PERTOLONGAN KEPADA KORBAN MUSIBAH DAN BENCANA DI WILAYAH KALIMANTAN BARAT.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- Secara *fulltext*
- content* artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Mengetahui/ disetujui
 Pengelola Jurnal
Dr. Pardi, M. AB
 NIP. 1972052002121063

Dibuat di : Pontianak
 Pada tanggal : 28 November 2016

Sunarto
 SUNARTO
 NIM. E: 21111042

Catatan
 *tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
 (*Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique*)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)